



PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. MAYORA INDAH, TBK

Nurul Fadhilah¹

Muhlis²

Jaenab³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Email:nurulfadhilah.stiebima20@gmail.com

Informasi Naskah

Diterima:

31 Mei 2024

Revisi:

15 Juli 2024

Terbit:

30 Desember 2024

Kata Kunci:

Total Asset Turnover,
Cash Turnover, Fixed
Asset Turnover, Return
On Assets

Abstrak

This research aims to determine the effect of activity ratios on profitability at PT. Mayora Indah, Tbk. This type of research is associative.

The research instrument used is a list of tables consisting of sales data, total assets, cash at the beginning of the year, cash at the end of the year, average cash, total fixed assets and net profit at PT. Mayora Indah, Tbk for 10 years, namely from 2013 to 2022. The population in this research is the financial statements of PT. Mayora Indah, Tbk has been listed on the IDX from 1990 to 2022, which is 23 years. The sample in this research is the financial report of PT. Mayora Indah, Tbk for 10 years, namely from 2013 to 2022. The sampling technique used in this research was purposive sampling. Data collection techniques use documentation and literature study. The data analysis technique uses the t test and f test.

The research results show that Total Asset Turnover (TATO), Cash Turnover (CTO) and Fixed Asset Turnover (FATO) influence Return On Assets (ROA) at PT. Mayora Indah, Tbk.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia bisnis di Indonesia akan berdampak meningkatnya perkembangan dunia usaha yang ditandai dengan banyaknya perusahaan yang berdiri. Banyaknya perusahaan yang muncul menyebabkan tingkat persaingan meningkat dan menuntut perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan ataupun melakukan investasi jangka panjang. Untuk mendapatkan dana tambahan tersebut, perusahaan-perusahaan itu sendiri harus bersaing ketat agar dapat memberikan keuntungan kepada investor. Profitabilitas merupakan unsur yang paling penting dalam melihat kemampuan perusahaan mencapai keuntungan tersebut (Suwandi et al., 2019).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Kondengis et al., 2022). Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Priatna et al., 2021). Pergerakan nilai *Return On Asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya atau sering disebut rasio aktivitas.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam penggunaan aktivanya (Riski et al., 2018). Rasio rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO), *Cash Turnover* (CTO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO).

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Cash Turnover* (CTO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal kerja perusahaan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Sedangkan *Fixed Asset Turnover* (FATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Handayani dan Hadi, 2019).

PT. Mayora Indah, Tbk adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang ada di Indonesia dan didirikan pada tahun 1977. Perusahaan ini dikenal dengan berbagai merek terkenal seperti Kopiko, Torabika, Energen, Roma, Beng-Beng, dan lainnya. Produk-produk Mayora banyak ditemukan di pasar domestik dan juga dieksport ke berbagai negara di seluruh dunia. PT. Mayora Indah, Tbk melakukan penawaran umum perdana atau terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham MYOR sejak 4 Juli 1990. Berikut adalah data penjualan, total aset, rata-rata kas, total aset tetap dan laba bersih pada PT. Mayora Indah, Tbk tahun 2013-2022:

**Tabel 1. Data Penjualan, Total Aset, Rata-Rata Kas, Total Aset Tetap dan Laba bersih Pada PT. Mayora Indah, Tbk
Tahun 2013-2022**

(Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Aset	Rata-Rata Kas	Total Aset Tetap	Laba Bersih
2013	12.017.837	9.710.223	1.600.031	3.280.158	1.013.558
2014	14.169.088	10.291.108	1.286.707	3.782.339	409.824
2015	14.818.730	11.342.715	1.197.498	3.888.368	1.250.233
2016	18.349.959	12.922.421	1.612.602	4.182.639	1.388.676
2017	20.816.673	14.915.849	1.872.512	4.241.650	1.630.953
2018	24.060.802	17.591.706	2.348.775	4.943.847	1.760.434
2019	25.026.739	19.037.918	2.738.829	6.261.816	2.039.404
2020	24.276.953	19.777.500	3.379.898	6.938.771	2.098.168
2021	27.904.558	19.917.653	3.393.585	6.947.869	1.211.052
2022	30.669.405	22.276.160	3.135.727	7.503.536	1.970.064

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa pada terdapat fenomena masalah terkait penjualan PT. Mayora Indah, Tbk yang mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan total penjualan sebanyak Rp. 24,276 Triliun. Penurunan penjualan ini disebabkan oleh menurunnya daya beli konsumen pada saat pandemi Covid 19.

Rata-rata kas PT. Mayora Indah, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2014, 2015 dan pada tahun 2022. Penurunan rata-rata kas terbesar terjadi pada tahun 2015 dengan rata-rata kas hanya sebanyak Rp. 1,197 Triliun. Penurunan rata-rata kas PT. Mayora Indah, Tbk disebabkan oleh kenaikan pembelian aset tetap serta meningkatnya pembayaran operasional perusahaan.

Laba bersih PT. Mayora Indah, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2014 dan tahun 2021 dengan penurunan laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2021 yang total laba bersihnya hanya sebanyak Rp. 1,211 Triliun cukup jauh dibandingkan dengan laba bersih tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 2,098 Triliun. Penurunan laba bersih ini disebakan kenaikan harga bahan baku serta biaya distribusi sehingga menekan keuntungan yang dibukukan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada PT. Mayora Indah, Tbk.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dengan kata lain untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Harahap, 2017). Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi perusahaan dengan menggunakan aset dan liabilitasnya untuk menghasilkan penjualan dan memaksimalkan keuntungan (Hery, 2015). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), *Cash Turnover* (CTO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO).

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Fahmi, 2016). *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio *Total Asset Turnover* (TATO) semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Kasmir, 2016). Rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* (TATO), adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Kasmir (2016)

Cash Turnover (CTO)

Cash Turnover (CTO) adalah rasio yang daat mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Sudana, 2018). *Cash Turnover* (CTO) adalah alat untuk mengukur efisiensi penggunaan kas yang

perusahaan lakukan. Semakin cepat berputarnya *Cash Turnover* (CTO) akan semakin baik. Karena hal tersebut menginterpretasikan semakin efisien kas perusahaan dipergunakan. Namun, *Cash Turnover* (CTO) dengan kecepatan berputarnya berlebihan diartikan jumlah kas yang terdapat di perusahaan terlambat rendah dibanding jumlah transaksi penjualan yang dilakukan di perusahaan tersebut (Harahap, 2017). Rumus untuk menghitung *Cash Turnover* (CTO) adalah sebagai berikut:

$$\text{Cast Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Sumber: Wijaya dan Tjun (2018)

Fixed Asset Turnover (FATO)

Fixed Assets Turnover (FATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum (Kasmir, 2016). *Fixed Assets Turnover* (FATO) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Fixed Assets Turnover* (FATO) berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut, dan sebaliknya jika *Fixed Assets Turnover* (FATO) menurun maka aktiva tetap yang digunakan kurang efektif atau banyak yang menganggur (Harahap, 2017).. Rumus untuk menghitung *Fixed Assets Turnover* (FATO) adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset Tetap}}$$

Sumber: Kasmir (2016)

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Fahmi, 2016). Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (Kasmir, 2016). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan (Kasmir, 2016). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA) maka dapat dikatakan laba perusahaan meningkat dimana berdampak pada besarnya deviden yang diberikan yang tentunya merupakan hal yang diperhatikan setiap investor, yaitu pengembalian atas investasi yang dilakukan (Fahmi, 2016). Rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba\ Bersih}}{\text{Total\ Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2016)

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Sanjaya et al. (2015) *Total Asset Turnover* (TATO) menggambarkan tingkat efektivitas dalam memaksimalkan seluruh harta perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin cepat perputaran aktiva perusahaan, maka *income* yang didapat akan ikut meningkat dan mendorong peningkatan laba yang dicerminkan oleh *Return On Asset* (ROA). Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Suwandi et al. (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Pertambangan Batubara.

Pengaruh *Cash Turnover* (CTO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Gustika dan Yeni (2019) *Cash Turnover* (CTO) merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya sehingga berdampak meningkatnya keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reivaldo et al. (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Cash Turnover* (CTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk.

Pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Anum dan Basri (2014) *Fixed Asset Turnover* (FATO) digunakan untuk mengetahui berapa jauh aktiva tetap berputar secara efisien, serta berdampak terhadap keuangan perusahaan. Bertambah tingginya tingkat *Fixed Asset Turnover* (FATO) menentukan perusahaan mempunyai manajemen aktiva yang bagus, yang mana seluruh aktiva yang dipunyai perusahaan dipergunakan secara efisien serta efektif, maka tidak terdapat aktiva yang menumpuk. Ketika perusahaan memiliki tingkat *Fixed Asset Turnover* (FATO) yang besar maka pendapatan dan laba bersih yang masuk juga akan bertambah akibat dari operasional yang berlangsung secara tinggi dan tepat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kondengis et al. (2022) menyatakan bahwa *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2016-2020.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Cash Turnover* (CTO) Dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Titismamia dan Puspita (2023) *Total Asset Turnover* (TATO), *Cash Turnover* (CTO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva dan kas yang diukur dari volume penjualan. Pemanfaatan sumber daya yang dimiliki yaitu dengan melakukan aktivitas *Total Asset Turnover* (TATO), *Cash Turnover* (CTO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) yang baik dan efisien maka akan memperoleh laba yang diinginkan oleh investor. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sodiq dan Fitria (2015) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO), *Cash Turnover* (CTO) dan *Fixed Asset*

Turnover (FATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan *food and beverages*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, akan mencari hubungan antara *Total Asset Turnover* (X1), *Cash Turnover* (X2) dan *Fixed Asset Turnover* (X3) terhadap *Return On Asset* (Y) Pada PT. Mayora Indah, Tbk.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati (Sugiyono, 2016). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang terdiri dari data penjualan, total aset, kas awal tahun, kas akhir tahun, rata-rata kas, total aset tetap dan laba bersih pada PT. Mayora Indah, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mayora Indah, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2022 yaitu selama 23 tahun.

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mayora Indah, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu (1) data laporan keuangan terbaru dan tersedia selama 10 tahun berturut-turut yaitu tahun 2013-2022 (2) data sampel 10 tahun sudah mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Mayora Indah, Tbk yang beralamat Jl. Tomang Raya Kav 21 – 23, Jakarta Barat. Data laporan keuangan dalam penelitian ini diakses pada website resmi www.idx.co.id dan <https://www.mayoraindah.co.id>.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2016). Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Mayora Indah, Tbk yang diakses dari www.idx.co.id dan website resmi PT. Mayora Indah, Tbk <https://www.mayoraindah.co.id> dalam bentuk laporan neraca, Laporan laba rugi

dan laporan arus kas dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, jurnal, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (Arikunto, 2016). Studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mencari jurnal-jurnal terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, sehingga menjadi landasan mendukung penyusunan penelitian ini

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan multiplininear regression sebagai alat untuk menganalisa pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Asumsi-asumsi tersebut diantaranya :

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian statistik. Pada penelitian ini, uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji kolmogorov-smirnov dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala Multikolonieritas didalam sebuah regresi dapat dicermati hal berikut: Jika nilai *tolerance*-nya > 10 dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi masalah Multikolonieritas dan jika nilai *tolerance*-nya < 10 dan *VIF* > 10 maka terjadi Multikolonieritas (Ghozali, 2016).

Uji Heterokedastisitas

Uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan metode Glejer yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual dengan bantuan Program *SPSS for Windows*.

Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regensi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggum pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lainnya. Uji Autokorelasi yang digunakan adalah Uji Durbin-Watson (DW test), untuk melihat apakah terjadi adanya atau tidak adanya autokolerasi bisa ditentukan dengan ketentuan $d_U < d_W < 4 - d_U$ (Ghozali, 2016).

Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016). Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : *Return On Asset*
 α : Konstanta
 $\beta_{1,2}$: Koefisien Pengaruh Variabel X_{123}
 X_1 : *Total Asset Turnover* (TATO)
 X_2 : *Cash Turnover* (CTO)
 X_3 : *Fixed Asset Turnover* (FATO)
 e : Error

Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016).

Uji Determinasi

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk melihat besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (Sugiyono, 2016).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t adalah pengujian signifikansi pengaruh secara parsial yaitu apakah pengaruh ditemukan untuk semua populasi (Sugiyono, 2016). Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan probability sig > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H1, H2 dan H3 ditolak).

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan probability sig < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H1, H2 dan H3 diterima).

Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji f yaitu uji untuk melihat signifikansi pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dan atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan (Sugiyono, 2016). Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, dengan *level of significant* > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H4 ditolak).

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, dengan *level of significant* < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H4 diterima).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandard ized Predicted Value
N	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean ,0933758
	Std. ,01856008

Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute	,191
	Positive	,135
	Negative	-,191
Kolmogorov-Smirnov Z		,604
Asymp. Sig. (2-tailed)		,859
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2024

Berdasarkan hasil uji kolmogorof-Smirnov di atas, terlihat nilai Asymp.Sig memiliki nilai > 0.05 yaitu sebesar 0,859. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan model regresi tersebut layak dipakai.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

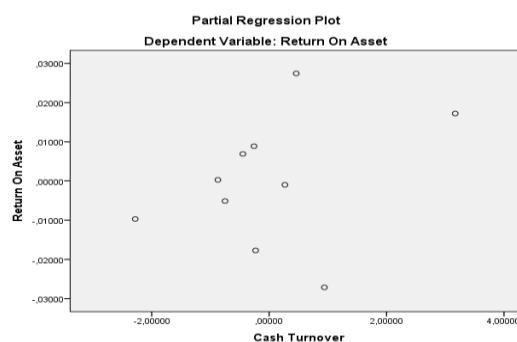
Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Toleran	VIF	ce
1 Total Asset Turnover	,466	2,147	
Cash Turnover	,656	1,525	
Fixed Asset Turnover	,556	1,800	

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2024

Berdasarkan nilai *Collinearity Statistic* dari tabel di atas, di peroleh nilai *Tolerance* untuk *Total Asset Turnover* (X1) adalah $0,466 > 0,10$, *Cash Turnover* (X2) adalah $0,656 > 0,10$ dan *Fixed Asset Turnover* (X3) adalah $0,556 > 0,10$. Sementara, nilai VIF untuk variabel *Total Asset Turnover* (X1) adalah $2,147 < 10.00$, *Cash Turnover* (X2) adalah $1,525 < 10.00$ dan *Fixed Asset Turnover* (X3) adalah $1,800 < 10.00$. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2023

Berdasarkan grafik scatterplot diatas terlihat menggambarkan pola jelas bahwa titik-titik plot berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola-pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,077
a. Predictors: (Constant), Fixed Asset Turnover, Cash Turnover, Total Asset Turnover	
b. Dependent Variable: Return On Asset	

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2024

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai statistik Durbin Watson sebesar 2,077 dengan nilai DU sebesar 1,65, maka DU<DW<4-DU, sehingga $1,65 < 2,077 < 2,35$ maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s
	B	Std. Error	
1	(Constant) 1,396	,135	
	Total Asset Turnover ,377	,135	1,065
	Cash Turnover ,004	,004	,265
	Fixed Asset Turnover ,041	,017	,823
a. Dependent Variable: Return On Asset			

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2023

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,396 + 0,377 X_1 + 0,004 X_2 + 0,041 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 1,396 dapat diartikan apabila variabel *Total Asset Turnover* (TATO), *Cash Turnover* (CTO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) dianggap nol, maka *Return On Asset* (ROA) PT. Mayora Indah, Tbk akan sebesar 1,396.

Nilai koefisien beta pada variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,377 artinya setiap perubahan variabel *Total Asset Turnover* (X1) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan perubahan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,377 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap.

Koefisien beta pada variabel *Cash Turnover* (CTO) sebesar 0,004 artinya setiap perubahan variabel *Cash Turnover* (X2) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,004 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap.

Nilai koefisien beta pada variabel *Fixed Asset Turnover* (FATO) sebesar 0,041, artinya setiap perubahan variabel *Fixed Asset Turnover* (X2) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,041 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap.

Koefisien Korelasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Uji Determinasi

Model Summary^b				
Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,772 ^a	,595	,393	,01873839
a. Predictors: (Constant), Fixed Asset Turnover, Cash Turnover, Total Asset Turnover				
b. Dependent Variable: Return On Asset				

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2024

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,772. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO), *Cash Turnover* (CTO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Mayora Indah, Tbk. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel berikut :

Tabel 7. Pedoman Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono, 2016

Jadi hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO), *Cash Turnover* (CTO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Mayora Indah, Tbk sebesar 0,772 berada pada interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat pengaruh kuat.

Uji Determinasi

Pada tabel 6 diatas, diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *Total Asset Turnover* (TATO), *Cash Turnover* (CTO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Mayora Indah, Tbk yang besarnya pengaruh ini dapat dinyatakan secara kuantitatif dengan pengujian koefisien determinasi lalu diperoleh nilai

Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0,595 atau 59,5%, sedangkan sisanya 40,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Work Capital Turnover* (WCTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan lain-lain.

Hasil Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

		Coefficients^a	
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	2,923	,027
	Total Asset Turnover	2,800	,031
	Cash Turnover	,826	,440
	Fixed Asset Turnover	2,963	,036
a. Dependent Variable: Return On Asset			

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2023

H1 : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Mayora Indah, Tbk

Dari tabel 8 diatas, diketahui nilai t hitung variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 2,800 dengan nilai t-tabel sebesar 2,446, maka nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel ($2,800 > 2,446$) dengan nilai signifikansi *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu sebesar 0,031 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,031 < 0,05$). Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Mayora Indah, Tbk” diterim (**H1 diterima**). Hal ini disebabkan oleh perusahaan sudah efektif dalam memaksimalkan seluruh harta perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin cepat perputaran aktiva perusahaan, maka *income* yang didapat ikut meningkat dan mendorong peningkatan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwandi et al. (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Pertambangan Batubara.

H2 : *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Mayora Indah, Tbk

Nilai t-hitung *Cash Turnover* (CTO) sebesar 0,826 lebih kecil dari pada nilai t tabel ($0,826 < 2446$) dengan nilai Sig *Cash Turnover* (CTO) yaitu sebesar 0,440 lebih besar dari 0,05 ($0,440 > 0,05$), maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “*Cash Turnover* (CTO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Mayora Indah, Tbk” ditolak (**H2 ditolak**). Hal ini dikarenakan kas lebih banyak menyelesaikan tagihan dan mendanai penjualan dari pada menghasilkan pendapatan perusahaan, maka dari itu pengaruh *Cash Turnover* (CTO) sangat minim terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gustika dan Yeni (2019) menyatakan bahwa *Cash Turnover* (CTO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. HM Sempoerna, Tbk.

H3 : *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT.

Mayora Indah, Tbk

Nilai t-hitung *Fixed Asset Turnover* (FATO) sebesar 2,963 lebih besar dari pada nilai t tabel ($2,963 > 2,446$) dengan nilai Sig *Fixed Asset Turnover* (FATO) yaitu sebesar 0,036 lebih besar dari 0,05 ($0,036 < 0,05$), Maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “*Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Mayora Indah, Tbk” diterima (**H4 diterima**). Hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai manajemen aktiva yang bagus, yang mana seluruh aktiva yang dipunyai perusahaan dipergunakan secara efisien serta efektif, maka tidak terdapat aktiva yang menumpuk. Ketika perusahaan memiliki tingkat *Fixed Asset Turnover* (FATO) yang besar maka pendapatan dan laba bersih yang masuk juga akan bertambah akibat dari operasional yang berlangsung secara tinggi dan tepat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kondengis et al. (2022) menyatakan bahwa *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2016-2020.

Hasil Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	,003	3	,001	4,943	,001 ^b
	Residual	,002	6	,000		
	Total	,005	9			

a. Dependent Variable: Return On Asset
b. Predictors: (Constant), Fixed Asset Turnover, Cash Turnover, Total Asset Turnover

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2023

H4 :*Total Asset Turnover* (TATO), *Cash Turnover* (CTO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Mayora Indah, Tbk

Dari hasil pengujian diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,943 dengan nilai Ftabel sebesar 4,07 ($4,943 > 4,07$) dengan signifikansi sebesar 0,001. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “*Total Asset Turnover* (TATO), *Cash Turnover* (CTO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Mayora Indah, Tbk” diterima (**H4 diterima**). Ini disebabkan apabila dalam pengelolaan *Total Asset Turnover* (TATO), *Cash Turnover* (CTO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) dilakukan secara benar bisa jadi profitabilitas yang dihasilkan bisa terus mengalami peningkatan pada masa yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sodiq dan Fitria (2015) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO), *Cash Turnover* (CTO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan food and beverages.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dari hasil analisa yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO), *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Mayora Indah, Tbk, sementara *Cash Turnover* (CTO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Mayora Indah, Tbk. *Total Asset Turnover* (TATO), *Cash Turnover* (CTO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Mayora Indah, Tbk. Sehingga Penulis menyarankan agar ada penelitian lanjutan sehingga dapat memvalidasi penelitian ini, dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti *Work Capital Turnover* (WCTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan variabel lain-lain. Penulis pun menyarankan kepada PT. Mayora Indah, Tbk untuk meningkatkan penjualan dan pemanfaatan aset perusahaan sehingga dapat menjaga stabilitas keuangan perusahaannya.

REFERENSI

- Abbas, D. S., & Pambudy, J. E. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas (pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018). *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 2(1), 1–22.
- Anum, F., & Basri, M. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Barata Indonesia (Persero) UUM Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2), 176–187.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Fahmi, I. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8). *Cetakan Ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.
- Gustika, R., & Yeni, F. (2019). Pengaruh Receivable Turnover Dan Cash Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Hm Sempoerna Tbk. *Jurnal Elektronik Rekaman*, 3(1), 59–66.
- Handayani, H., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdafatar Di Bei Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 146–157.
- Harahap, Syafri, S. 2017. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kondengis, C. A., Amaliah, H., & Pratiwi, S. (2022). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 54–67.
- Priatna, H., Fitriana, R., & Octaviana. (2021). Pengaruh aktivitas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada koperasi konsumen wiyata mandala sejanhtera periode 2013-2020. *AKURAT /Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 16–26.
- Reivaldo, Ruhadi, & Pakpahan, R. (2022). Pengaruh Cash Turnover terhadap Return on Assets Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 257–265.
- Riski, K. M., Lie, D., Jubi, J., & Ervina, N. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*,

- 6(1), 76–82.
- Sanjaya, I., Sudirman, I., & Dewi, M. (2015). Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Pln (Persero). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(8), 247–517.
- Sodiq, A. M., & Fitria, A. (2015). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(3), 1–20.
- Sudana, I. M. 2018. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, S., Thalia, J., Syakina, S., Munawarah, M., & Aisyah, S. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(3), 181–187.
- Tasya, N. P. I. P., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Rasio Aktivitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 21.
- Titisnamia, G., & Puspita, Y. (2023). Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021). *Monex - Jurnal of Accounting Research*, 12(2), 164–179.
- Wijaya, L. V., & Tjun Tjun, L. (2018). Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(1), 74–82.